

L A P O R A N

SUPERVISI AKADEMIK



MIS Anrihu Bonto-Bontoa
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kesempatan yang sangat luar biasa kepada kita sehingga rencana program supervisi akademik ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. Diharapkan ini dapat memberikan penjelasan kepada kita semua tentang supervisi

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dalam hal ini MIS Anrihu Bonto-Bontoa memiliki visi dan misi yang jelas sehingga keduanya diharapkan dapat dicapai secara optimal. Pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah tidak begitu saja dapat diwujudkan tanpa adanya program sistematis dan lengkap yang meliputi perencanaan, proses serta evaluasi sehingga kegagalan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dapat diminimalisasikan.

Salah satu faktor penting dalam rangkaian upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut adalah perlu disusunnya sebuah Program Supervisi untuk mencermati, memantau, serta evaluasi melekat terhadap beberapa titik vital kehidupan sekolah antara lain: supervisi KBM dan supervisi administrasi sekolah.

Mengingat akan pentingnya kegiatan supervisi terhadap proses kehidupan sistem sekolah, dengan ini penulis mencoba untuk menyusun Program Supervisi MIS Anrihu Bonto-Bontoa Tahun Pelajaran 2025/2026.

Dalam penulisan laporan ini, kami menyadari bahwa program ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan. Tak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan program supervisi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan.

Akhirnya, kami berharap semoga penyusunan rencana program ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Bonto-Bontoa, 02 september 2025

Kepala Madrasah



MAHMUD, S.Pd.I., M.M.
NIP. 197301052007101001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
 BAB I	 PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Dasar/Landasan.....
	C. Tujuan
	D. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....
	E. Ruang Lingkup/Tahapan Supervisi Akademik.....
 BAB II	 RENCANA PELAKSANAAN SUPERVISI
	A. Rencana Kegiatan Supervisi Akademik.....
	B. Jadwal Kegiatan Supervisi Akademik.....
 BAB III	 HASIL SUPERVISI
	A. Hasil Supervisi.....
	B. Pembahasan
	C. Tindak Lanjut
 BAB IV	 PENUTUP
	A. Kesimpulan.....
	B. Saran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mendeskripsikan bahwa seseorang yang diangkat menjadi kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari 5 (lima) kompetensi, yaitu: 1) kepribadian; 2) manajerial; 3) kewirausahaan; 4) supervisi; dan 5) sosial. Kompetensi Supervisi sendiri meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: 1) merencanakan supervisi akademik; 2) melaksanakan supervisi akademik; dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik menempati posisi strategis di suatu lembaga pendidikan. Mengingat, lembaga pendidikan adalah lembaga yang menfokuskan kegiatannya memberikan layanan pembelajaran. Kualitas layanan pendidikan di suatu sekolah tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Kualitas proses pembelajaran di kelas tergantung pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab lembaga, berkewajiban menjamin dan memfasilitasi agar semua guru mampu mengelola proses pembelajaran seoptimal mungkin. Untuk itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik semaksimal mungkin. Dengan supervisi akademik yang maksimal akan mendorong peningkatan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran yang optimal.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah memulainya dengan menyusun program. Kepala Sekolah menyusun program supervisi untuk menjamin agar pelaksanaan supervisi berjalan sesuai harapan. Karena, perencanaan supervisi yang baik akan memperlancar jalannya kegiatan supervisi.

B. Dasar/Landasan.

1. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang lima kompetensi kepala sekolah.
Kompetensi kepala sekolah yang keempat ialah kompetensi Supervisi Akademik.
2. Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
3. Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah
4. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala sekolah dan Pengawas sekolah
5. Peraturan Menteri Agama No. 24 Tahun 2018 tentang Kepala Madrasah

C. Tujuan

Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya serta menggunakan teknik-teknik dalam mencapai tujuan pendidikan.

D. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Supervisi akademik di MIS Anrihu Bonto-Bontoa pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistik, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
12. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
13. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

E. Ruang Lingkup/Tahapan Supervisi Akademik

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, maka ruang lingkup pengawasan proses pembelajaran (supervisi akademik) meliputi:

1. Pemantauan.

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2. Supervisi.

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

3. Evaluasi.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: (a) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan (b) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Pelaporan.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

5. Tindak lanjut.

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: (a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; (b) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan (c) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

BAB II

RENCANA PELAKSANAAN SUPERVISI

A. Rencana Kegiatan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik meliputi 4 (empat) kegiatan, yaitu: (1) menentukan tujuan supervisi akademik; (2) menentukan teknik supervisi akademik; (3) menentukan instrumen supervisi akademik; dan (4) Menentukan jadwal supervisi akademik.

1. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah:

a. Pengembangan profesionalisme

Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya menggunakan teknik-teknik tertentu.

b. Pengawasan

Kualitas Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat, maupun dengan sebagian peserta didik

c. Penumbuhan motivasi

Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

2. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

1) Kunjungan Kelas.

Kunjungan kelas dilakukan dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi

masalah di dalam kelas. Observasi Kelas

2) Observasi kelas.

Observasi kelas dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektifitas aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3) Pertemuan Individual.

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pengembangan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (2) mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

4) Kunjungan Antar Kelas.

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Pemilihan teknik supervisi akademik di MIS Anrihu Bonto-Bontoa sebagai berikut:

a. Tahap Pemantauan

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, pemantauan dilakukan melalui teknik antara lain: diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Di MIS Anrihu Bonto-Bontoa, teknik yang digunakan pada tahap pemantauan adalah sebagai berikut:

1) Pemantauan Perencanaan Pembelajaran.

Pemantauan perencanaan pembelajaran menggunakan teknik dokumentasi, yaitu

dengan melihat dan meneliti dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru.

2) Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran;

Pemantauan pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pengamatan atau observasi kelas, yaitu dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru.

3) Pemantauan Penilaian Hasil Belajar

Pemantauan penilaian hasil pembelajaran menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dan meneliti dokumen penilaian hasil pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru.

b. Tahap Supervisi

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, supervisi dilakukan melalui teknik antara lain: pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Di MIS Anrihu Bonto-Bontoa, teknik yang digunakan pada tahap supervisi adalah sebagai berikut:

1) Supervisi Perencanaan Pembelajaran.

Supervisi perencanaan pembelajaran menggunakan teknik supervisi kelompok berupa pelatihan. Dalam hal ini sekolah bisa memanfaatkan nara sumber dari guru senior, kepala sekolah, atau pengawas sekolah.

2) Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran;

Supervisi pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik diskusi atau konsultasi, yang kemudian dilanjutkan dengan observasi kelas. Dalam hal ini kepala sekolah menggunakan pendekatan supervisi klinis,

3) Supervisi Penilaian Hasil Belajar

Supervisi penilaian hasil pembelajaran menggunakan teknik teknik supervisi kelompok berupa pelatihan. Dalam hal ini sekolah bisa memanfaatkan nara sumber dari guru senior, kepala sekolah, atau pengawas sekolah.

3. Instrumen Supervisi Akademik

Instrumen supervisi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan supervisi. Dengan bantuan instrumen, supervisor dapat melaksanakan supervisi dengan baik. Instrumen yang baik dapat menghasilkan data yang valid. Agar instrumen dapat mengukur pencapaian standar nasional, Instrumen supervisi akademik harus dikembangkan berdasarkan standar nasional, terutama Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

B. Jadwal Kegiatan Supervisi Akademik

Terlampir

BAB III

HASIL SUPERVISI

A. Hasil Supervisi

Kegiatan supervisi sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dimana telah dilakukan proses pemeriksaan administrasi kelas dan administrasi pembelajaran pada masing-masing guru kelas dan guru mata pelajaran serta mengadakan supervisi proses pembelajaran di kelas bagi guru kelas dan diluar kelas bagi guru PJOK. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut (di Lampiran)

B. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil supervisi di atas dapat dilakukan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Bagi Guru yang mendapat predikat Nilai C untuk tahap Perencanaan akan diikut sertakan dalam Bimtek atau Pelatihan terkait dengan penyusunan Perencanaan Pembelajaran, supaya ke depannya bisa lebih baik lagi.
2. Meskipun mayoritas guru telah memperoleh nilai baik dari masing-masing item namun sekolah akan terus berupaya untuk mengembangkan setiap komponen melalui kerjasama antara semua unsur yang terlibat di MIS Anrihu Bonto-Bontoa. Baik perbaikan perencanaan, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran di kelas.
3. Mengoptimalkan serta memberdayakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah dengan berbagai kegiatan seperti workshop pendidikan, IHT, dan seminar pendidikan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi sangat penting dilaksanakan pada setiap semester agar permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah maupun di kelas dapat diketahui sehingga kepala sekolah dan dewan guru bisa bersama-sama mencari solusi demi perbaikan mutu pendidikan khususnya di MIS Anrihu Bonto-Bontoa.

B. SARAN

1. Untuk meningkatkan kinerja guru, pemangku kepentingan tingkat kabupaten perlu membuat kebijakan tentang pemenuhan standar sarana dan prasarana seperti RKB, Ruang Laboratorium, Laptop, LCD.
2. Adanya pelatihan pemanfaatan komputer sebagai alat bantu / media pembelajaran bagi guru-guru sehingga setiap guru mampu menggunakan komputer/laptop sebagai media pembelajaran.
3. Kegiatan keprofesian berkelanjutan guru (PKB) di forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah perlu ditingkatkan, bahkan guru difasilitasi untuk ikut aktif di MGMP Kabupaten ataupun di MGMP Provinsi.
4. Guru dimotivasi untuk mengikuti perkembangan keilmuan melalui workshop online yang bisa diikuti guru secara perorangan.
5. Kegiatan seperti workshop pendidikan, IHT, dan seminar pendidikan perlu ditingkatkan kualitas penyelenggaraannya dan frekuensi pelaksanaannya.